

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Devinisi Motivasi Intrinsik

Menurut Siagian (2004) motivasi instrinsik berasal dari individu. Motivasi ini dapat membangun integritas dari tujuan organisasi dan individu dan mencapai. Sedangkan menurut Permana (2009), mengutip Nawawi, motivasi Intrinsik merupakan motivasi kerja yang berasal dari dalam diri individu, berupa pengakuan akan pentingnya pekerjaan yang diselesaikan.

2.1.1. Jenis-Jenis Motivasi

1. Motivasi Intrinsik

Suatu kegiatan atau kegiatan belajar yang diprakarsai dan dilanjutkan berdasarkan pengakuan dan dorongan suatu kebutuhan yang mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Dalam hal ini Sardiman (2011) menyatakan bahwa motivasi instrinsik meliputi motivasi yang diaktif dan beroprsi tanpa adanya rangsangan dari luar karena adanya keinginan untuk melakukan sesuatu dalam diri individu. Siswa yang termotivasi perlu mengetahui bahwa mereka memiliki tujuan seperti terdidik, terinformasi, dan kompeten dalam penelitian tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi penting adalah bahwa mereka dibawa ke dalam konteks pembelajaran. Dengan kata lain, motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar dan berasal dari siswa. Siswa pada dasarnya termotivasi oleh aktivitas mereka ingin mencapai tujuan belajar

mereka yang sebenarnya dan antusias menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. “Motivasi instrinsik ditinjau dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah untuk mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri” (Sardiman,). Siswa memiliki motivasi instrinsik yang diperlukan untuk menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang kuat dalam belajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang hidup dan aktif dari rangsangan eksternal. (Dimyati & Mudjino, 2013). Motivasi dikatakan ekstrinsik ketika seorang siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar unsur situasi belajar. Ada banyak cara untuk memotivasi siswa untuk belajar. Menurut pendapat di atas, motivasi belajar yang ada pada manusia dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, motivasi intrinsik (internal) dan motivasi ekstrinsik (non personal).

2.1.2. Motivasi Belajar Untuk Intrinsik

Motivasi intrinsik untuk belajar adalah motivasi untuk menjadi aktif karena setiap individu mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu, atau suatu rangsangan dari luar untuk melakukannya suatu kegiatan belajar. Dorongan ini membuat siswa sadar akan kebutuhan mereka.

Motivasi belajar intrinsik dalam penelitian ini adalah keinginan untuk berhasil berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, aspirasi, minat dan optimisme. Sedangkan faktor ekstrinsik yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang membantu, dan aktivitas belajar yang menarik (Suyono & Hariyanto, 2011).

2.1.3. Indikator Dalam Motivasi Intrinsik

Motivasi ini mengacu pada gejala intrinsik, yang berhubungan dengan kepuasan individu. Kepuasan pribadi berada pada diri manusia dan sering kali berbentuk proses dan produk spiritual. Jenis motivasi ini sangat penting bagi kegiatan pembelajaran di sekolah,khususnya pengembangan intelektualitas (Sardiman,Syaiful Bahri Djamarah)

1. Kesadaran Individu

Persepsi individu adalah penggeraknya. Tindakan pelaku. Apakah Seseorang memiliki alas an motivasi untuk melakukan sesuatu tergantung pada bagaimana persepsi mereka melihatnya.

2. Kebutuhan (*need*) atau Keinginan belajar

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis dalam proses belajar. Siswa seacra inhere termotivasi karena mereka sendiri memahami kebutuhan baik secara biologis dan psikologis mereka. Dari sudut pandang biologis, siswa merasa bahwa dirinya harus terlibat dalam kegiatan belajar untuk kebutuhan masa yang akan datang. Menyadari kebutuhan ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar atsa inisiatif mereka sendiri. Secara psikologis, ada keinginan untuk melakukan belajar. Rasa ingin tahu dapat melekat pada diri siswa. Kemungkinan ini perlu dikembangkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang inovatif sebagai pendukung utama. Kebutuhan inilah yang menjadi dasar kegiatan

siswa dalam belajar. Tidak harus kebutuhan berarti tidak ada keinginan untuk belajar.

3. Minat

Minat adalah keinginan untuk melakukan sesuatu tanpa disuruh. Minat merupakan dorongan untuk menarik perhatian pada objek tertentu, seperti pekerjaan, pelajaran, benda, atau orang. Minat dikaitkan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta merupakan sumber motivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pelajaran tertentu daripada pelajaran yang lain. Hal ini juga dapat diungkapkan dengan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa yang tertarik pada mata pelajaran tertentu cenderung untuk lebih tertarik pada mata pelajaran itu. Kasih sayang dapat dilakukan tidak hanya dengan menanyakan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada yang lain, tetapi juga dengan erpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Minat memiliki dampak besar pada pembelajaran. Siswa yang tertarik belajar dengan serius karena mereka menarik. Siswa dapat dengan mudah belajar berdasarkan minat mereka. Dengan hati-hati, proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam kurun waktu tertentu.

4. Harapan (*Expectancy*) atau Tujuan yang Diakui dalam Pembelajaran

Seseorang termotivasi oleh kesuksesan, dan harapan untuk sukses adalah kepuasan diri, peningkatan pencapaian, dan harga diri,

mendukung mereka yang berusaha mencapai tujuan mereka. Harapan yang jelas memandu pembelajaran siswa. Dengan harapan ini, siswa memiliki ide sendiri untuk diikuti dalam mencapai tujuan belajarnya.

Siswa memiliki aspirasi dan tujuan dalam proses pembelajaran yang lebih terarah dan lebih terorganisir dalam pelaksanaan tugas yang dihadapi. Karena siswa mengetahui langkah-langkah yang harus mereka ambil untuk berhasil dalam studi mereka, yaitu untuk mencapai hasil yang baik. Tujuannya bukan hanya untuk melihat hari esok dengan perspektif positif. Atau saya berharap semuanya berjalan dengan baik. Dia lebih dari itu. Kita dapat medefinisikan keinginan sebagai “keyakinan anda bahwa anda memiliki keinginan dan cara yang tepat untuk mencapai semua tujuan hidup anda”. Dalam meneghadapi tantangan hidup, cita-cita memotivasi kita untuk mengatasi semua tantangan ini dan meningkatkan pengorbanan dan upaya untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. Aspirasi adalah bagian dari IQ untuk mencegah seseorang menyerah, takut, atau putus asa, atau untuk mencegah seseorang menjadi negatif dan lemah. Orang dengan cita-cita yang kuat biasanya bekerja keras dan menghabiskan hari-hari mereka. Dia tidak mudah menyerah dan menjadi gugup dan tajut. Kesehatan emosionalnya lebih baik dan lebih kuat.

5. Kemandirian

Menurut beberapa ahli, “kemandirian” adalah kemampuan psikososial yang meliputi kebebasan untuk bertindak, mandiri dari orang lain, tidak terpengaruh oleh lingkungan dan untuk beradaptasi dengan kebutuhan

mereka. Kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil berinisiatif, mengatasi rintangan, melakukan hal benar, untuk tetap gigih dalam usaha, dan melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain

Kemandirian mengandung arti aktivitas perilaku terarah pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain, dan mencoba menyelesaikan masalah sendiri, tanpa minta bantuan orang lain, dan mampu mengatur diri sendiri.

2.1.4. Dampak Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan kinerja akademik yang buruk dan aktivitas belajar yang terganggu. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar Rimbarizki, R. (2017) ditandai dengan:

1. Tidak antusias dalam belajar
2. Lebih senang berada diluar kelas atau membolos
3. Cepat merasa bosan
4. Mengantuk
5. Pasif

2.1.5. Peran Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011:), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan. Motivasi dapat berperan dalam meningkatkan pembelajaran ketika seorang anak yang

sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang penuh dilalui.

- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran. Peran motivasi untuk memperjelas tujuan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan makna belajar. Anak akan ingin mempelajari sesuatu, setidaknya jika mereka dapat mengetahui dan menghargai apa yang telah mereka pelajari
- 3) Motivasi menentukan keberlangsungan pembelajaran. Seorang anak yang tidak termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha belajar dengan giat, berharap mendapatkan hasil yang lebih baik

Selain itu, Oemar Hamalik (2011), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Tindakan mendorong perilaku
- 2) Sarana motivasi bertindak sebagai pedoman dan mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah penggerak usaha dan keberhasilan, untuk mencapai hasil tersebut, tindakan apa yang harus dilakukan siswa? Untuk mencapai tujuan belajar mereka, mereka harus membuat keputusan sendiri.

2.1.6. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Intrinsik

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman A.M (2011), yaitu:

1) Tekun

Mampu mengatasi pekerjaan dan terus menerus bekerja sampai akhir pekerjaan

2) Ulet

Ketekunan dan tidak mudah putus asa oleh kesulitan

- 3) Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih sering bekerja secara mandiri
- 5) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.
- 6) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini
- 7) Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hamzah B.Uno (2011) bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.1.7. Prinsip Motivasi Belajar Intrinsik

Enco Mulyasa (2005), menyebutkan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut.
- 3) Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- 4) Pemberian pujian dan *reward* lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
- 6) Usaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latarbelakang dan sikap terhadap sekolah subjek tertentu.
- 7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik agar siswa memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu jika topik yang akan dipelajari menarik dan berguna, tujuan pembelajaran pun disusun secara jelas, hasil belajar peserta didik harus diberitahukan, pemberian *reward* bagi yang berprestasi, memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik, memperhatikan perbedaan mereka, dan berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik dan memperhatikannya.

2.1.8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Intrinsik

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dalam diri orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar (M. Dalyono)

1. Faktor Internal

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairang atau hasrat untuk melakukan kegiatan belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani, apabila mengalami gangguan pikiran akan menyebabkan kurangnya semangat dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

b. Itelegensi / Bakat

Seseorang yang mempunyai itelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cukup baik. Begitupula dengan bakat, apabila seseorang mempunyai bakat yang baik dalam bidang musik misalnya ia akan menghasilkan prestasi yang baik dibanding siswa yang tidak memiliki bakat musik tersebut.

c. Minat / Motivasi

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati itu.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang cenderung menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Motivasi merupakan dorongan. Dorongan tersebut bisa dalam diri sendiri ataupun dari luar diri. Motivasi diri dalam diri itu pada dasarnya datang dari sanubari sedangkan motivasi dari luar itu contohnya guru, lingkungan,sarana dan sebagainya.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

d. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa menggunakan teknik dan faktor-faktornya maka akan menghasilkan pencapaian hasil belajar yang kurang.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

a. Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor menuisia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar dirumah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar.

2.1.9. Factor Keberhasilan Motivasi Intrinsik

Factor-factor yang mempengaruhi keberhasilan motivasi / belajar siswa adalah instrumental, factor individu siswa serta faktor proses pembelajaran.

Factor-factor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Ada materi yang dipelajari

Yakni berkaitan dengan materi yang diberikan pada siswa. Jika siswa telah memahami atau telah mengetahui konsep dalam pengalaman siswa, maka akan mempercepat proses penguasaan materi.

2. Factor Lingkungan

Artinya faktor yang berkaitan dengan lingkungan siswa. Jika lingkungan menguntungkan, melengkapi serta mampu mempengaruhi siswa lebih cepat menguasai materi dan mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa.

3. Factor Instrumental

Yang berkaitan sarana dan prasana yang ada saat pembelajaran siswa. Misalnya media pembelajaran, kelengkapan alat siswa berupa buku paket, serta kepedulian orang tua dalam memenuhi kelengkapan belajar anak.

4. Keadaan Individu Siswa

Berkaitan dengan motivasi atau minat belajar siswa, karena faktor minat sebagai faktor penentu keberhasilan siswa. Meskipun sebagai sarana terpenuhi, lingkungan mendukung serta kepedulian orang tua tinggi, akan tetapi minat tidak ada, akan menyebabkan rendahnya prestasi.

Proses Pembelajaran

Berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar disekolah. Factor ini meliputi perencanaan, pelaksanaan serta tindak lanjut dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas sesuai dengan Langkah, materi, metode serta penggunaan media yang ada akan mempengaruhi proses transformasi nilai-nilai pembelajaran pada siswa. (Mulyasa : 12)

2.2. Pembelajaran *Online* di Masa *COVID-19*

Beberapa bulan terakhir ini internet merupakan suatu hal yang wajib bagi dunia pendidikan karena di masa pandemi virus *Corona* ini maka pendidikan di sekolah dilakukan dengan pembelajaran di rumah via *daring*. Sudah hampir 1 tahun

belakangan ini materi, tugas, ataupun praktik dilakukan di rumah dan disampaikan melalui *daring*, kebutuhan internetpun menjadi hal yang wajib bagi peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Guru dapat menyampaikan materi via Grup *WhatsApp*, *Messenger*, aplikasi *Zoom Meeting*, aplikasi *Google Class*, dll internet sangatlah membantu dan mempunyai peranan yang sangat penting karena di masa pandemi ini dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan bantuan internet.

Peranan orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar di rumah ini, karena pendampingan dan kontrol orang tua sangatlah dibutuhkan demi kelancaran proses belajar mengajar via *daring* ini. Pembelajaran online atau *E-learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui *network* (jaringan). Ini berarti dengan *e-learning* menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dan jaringan internet. (Arsyah 2015).

2.2.1. Pengertian Pembelajaran Online/*daring*

Istilah *daring* merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem *daring* yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015) “pembelajaran *daring* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018) “*daring* memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait,

menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu 16 menurut Permendikbud No.109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat di akses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahawa pembelajaran *daring* atau *elearning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

2.2.2. Karakteristik Pembelajaran *Daring/E-Learning*

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing, chats rooms, atau discussion forums.*
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbarui.
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.

2.2.3. Manfaat Pembelajaran Daring/ *E-Learning*

Bilfaqih & Qomarudin (2015) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran *daring* sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu manfaat pemeblajaran *daring* menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin & Sayekti (2019) terdiri atas 4 hal, yaitu :

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- 2) Meningkatkan terjadinya interaksi pembelajaran darimana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Adapun manfaat *e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran *daring* diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

2.2.4. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring/ *E-Learning*

Kekurangan pembelajaran *daring / e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015,) antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).

Kelebihan pembelajaran *daring/ e-learning* menurut Hadisi & Muna (2015) adalah :

- 1) Biaya *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- 2) Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajaran dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- 3) Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan internet.

- 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- 5) Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutahir membuat pelajar lebih mengerti isi pembelajaran.
- 6) Ketersediaan On-demand e-learning dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

2.2.5. Dampak Pembelajaran *Daring*

Melakukan pembelajaran *online* memiliki beberapa dampak positif dalam pembelajaran *online*, antara lain:

- 1) Meningkatkan interaksi belajar antara pembelajar dengan pengajar (*enhance interactivity*)
- 2) Memungkinkan belajar dimana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*)
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*)
- 4) Pempermudah penyimpanan dan penyempurnaan dalam belajar (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)
- 5) Membangun komunitas.

2.2.6. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran *Daring*

Saat wabah Covid-19 ini muncul seluruh aktivitas manusia dibatasi. Salah satunya ialah kegiatan pembelajaran, baik di jenjang sekolah dasar hingga jenjang perkuliahan yang menerapkan kegiatan belajar dari rumah. Hal ini dilakukan guna membatasi penyebaran virus yang masif. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan tahun ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring.

Setidaknya terdapat tiga faktor yang memengaruhi kemampuan siswa untuk menyelesaikan pembelajaran secara daring, yakni faktor eksternal, internal dan kontekstual.

1. Factor Eksternal adalah kendala waktu, adanya tekanan keluarga, kurangnya dukungan di lingkungan sekitar dan masalah keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan konteks mentalitas siswa yang mempunyai kendala dan tuntutan tentang tugas yang diberikan secara terus menerus. Hal ini mungkin juga berpengaruh terhadap aspek psikologis siswa tersebut.
2. Faktor Internal yang berkaitan dengan disiplin dalam mengatur waktu, hal tersebut juga terkait bagaimana siswa dapat menyiapkan kedisiplinannya untuk fokus pada pembelajarannya.
3. Faktor Kontekstual lebih cenderung kepada media aplikasi yang tidak ramah kepada penggunanya, kurangnya menguasai penggunaan teknologi, perasaan terisolasi karena harus belajar mandiri serta kurangnya kehadiran yang tersuktur yang dapat membimbing secara langsung

Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran jarak jauh atau secara daring, tentunya hal ini juga berpengaruh terhadap penilaian pembelajaran nantinya.

2.3. COVID-19

2.3.1. Pengertian Covid 19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang ditularkan dari hewan antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia. Dengan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV)

COVID-19 adalah penyakit yang menular, COVID-19 dapat menular dengan mudah melalui batuk atau nafas yang dikeluarkan oleh penderita COVID-19. Percikan batuk dan nafas oleh penderita COVID-19 yang jatuh ke permukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya melalui benda tersebut. Apabila seseorang menyentuh benda atau menghirup percikan tersebut kemudian ia menyentuh hidung mata atau mulutnya maka ia akan dapat tertular CPVID-19. Oleh karena itu. Organisasi kesehatan dunia, khususnya Organisasi (WHO), mengaruskhan untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain untuk meminimalkan infksi COVID-19.

Penyebaran COVID-19 begitu cepat sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia WHO menetapkan virus corona atau Covid 19 sebagai pamdemi. Status pandemi atau pandemi global ini menunjukan

baahwa epidemi Covid 19 berkembang begitu pesat sehingga sebagian besar negara di dunia tidak dapat menghindari *virus corona*. Karena pandemi covid 19

COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara mencegah atau mengisolasi. Pengertian karantina menurut Undang Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan atau pemisahan orang yang terpapar penyakit menular untuk mencegah kemungkinan menularkan ke orang lain. (UU 6 tahun 2018).

Pemerintah Indonesia menyarankan mereka untuk tinggal di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia telah menerapkan peraturan PSBB. Hal ini merepresentasikan pembatasan sosial berskala besar yang akan diberlakukan terkait penanganan covid 19. Hal ini dilakukan dengan harapan agar virus tidak semakin menyebar dan upaya penyembuhan dapat berjalan optimaln dalam upaya pembatasan sosial ini, pemerintahan Indonesia membatasi kegiatan yang tidak lazim, seperti kegiatan pendidikan yang dilakukan secara *online* melalui *e-learning*.

Misalnya guru dapat membuat atau menggunakan media animasi untuk proses pembelajaran, mempermudah pemahaman dan membuatnya lebih menyenangkan dengan memberikan topik-yopik yang sangat abstrak. Media animasi yang digunakan dapat menggunakan PowerPoint yang menarik, membuat grafik yang menarik, membuat poster, dan membuat vidio animasi.

Melakukan Evaluasi Pembelajaran Evaluasi pada pembelajaran *online* Hal ini dikarenakan dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran online maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak.

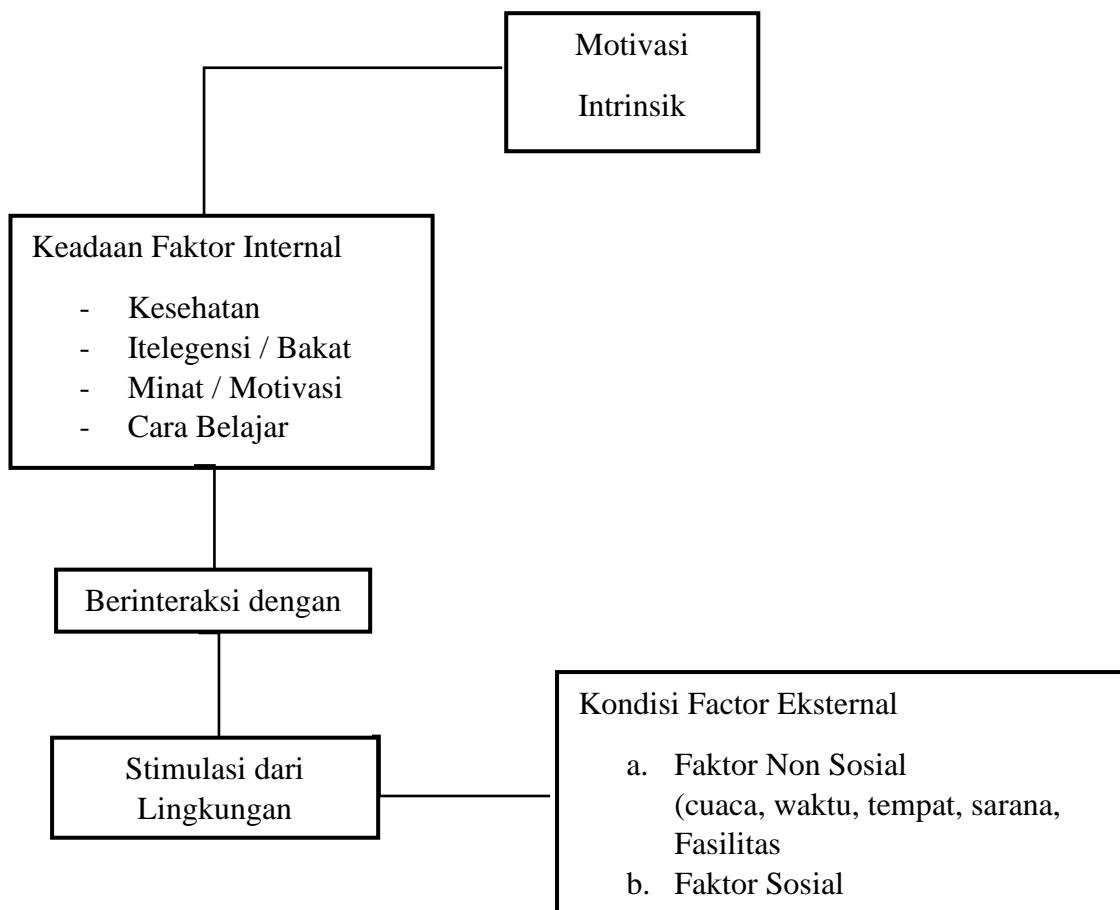
2.4. Kerangka Konsep

Menurut Sugiyono (2018), kerangka konsep adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting.

Bagan 2.1

Kerangka Konsep

Motivasi Intrinsic Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid 19* Pada Siswa Kelas 6 SDN. Sekemandung 02. Cilengkrang Kabupaten Bandung.



Sumber Syaiful Sagala 2005, Modifikasi Windi Sri Aulia Putri Wardani 2021.